

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan (Siti, 2018 : 25).

Pengetahuan adalah suatu instrumen yang didapat melalui proses belajar. Belajar yang dilakukan bukan hanya di sekolah melainkan juga di luar sekolah. Di dalam lingkungan sekolah cara belajar siswa itu dibantu oleh guru. Karena guru merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk belajar sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Ahmad, 2013:23-32).

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baik atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Olehnya itu peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran perlunya diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran

Salah satu model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan model *problem based learning* didasarkan pada prinsip bahwa masalah yang dapat digunakan sebagai titik awal ilmu baru. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep yang diberikan (Andi, 2018 : 53).

Berdasarkan hasil observasi dengan metode wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 4 Halmahera Barat kepada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran fisika dan jumlah siswa di kelas XI IPA yaitu 48 siswa yang terdiri dari dua kelas XI IPA-1 berjumlah 24 dan kelas XI IPA-2 berjumlah 24 orang. Dengan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Dari hasil wawancara terhadap seorang guru mata pelajaran fisika mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran rata-rata guru telah berusaha untuk memaksimalkan proses

pembelajaran. Namun model yang baru mereka gunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *discovery learning* dan hanya terdapat beberapa siswa kelas XI mata pelajaran fisika yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang optimal dalam memahami materi fisika, dikarenakan mata pelajaran fisika kebanyakan persamaan matematikanya sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep fisika. Kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya siswa dalam penguasaan rumus-rumus dasar fisika hal ini yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Olehnya itu selama proses pembelajaran peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran perlunya diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Kurangnya penguasaan rumus-rumus dasar fisika.

4. Belum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran fisika.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* yang diukur menggunakan instrumen angket respon siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif C2, C3, dan C4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Halmahera Barat pada konsep momentum dan impuls.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis yaitu sebagai pedoman dan menjadi satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar.
 - a. Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis yaitu manfaat yang berguna bagi siswa, guru, sekolah dan juga peneliti yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa

Dengan diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran fisika, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar

sehingga memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan yang sudah ditetapkan di sekolah.

b. Bagi guru

Meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fisika.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.